

PENDIDIKAN KATEKISASI KEPADA REMAJA DI JEMAAT GKI KASIH PERUMNAS SORONG

Natasya Virginia Leuwol*

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Victory Sorong

* tasya_amq@yahoo.co.id

ABSTRAK

Katekisasi merupakan salah satu bentuk pelayanan pendidikan kristiani yang dilakukan oleh gereja. Salah satu fungsi dari tugas pelayanan gereja adalah memberikan pelayanan katekisasi sisi bagi kaum remaja. Pelayanan katekisasi sisi dilakukan kepada kaum remaja agar mereka mengenal dan memahami akan iman Kristen yang sesungguhnya, agar mereka menjadi dewasa dan bertanggungjawab akan hidup Tujuan dilakukan katekisasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Katekisasi Sidi Terhadap Tingkah Laku Remaja di Gereja GKI Kasih Perumnas Sorong. Dengan diberikan pengajaran katekisasi sisi kepada kaum remaja diharapkan agar mereka sanggup merealisasikan imannya dalam masalah kesaksian dan pelayanannya di dunia. Juga dapat dikatakan bahwa tujuan katekisasi diberikan kepada kaum remaja adalah untuk membangun diri kaum remaja itu sendiri menjadi jemaat yang missioner di kemudian hari.

Kata Kunci : Katekisasi, Pendidikan dan Remaja.

ABSTRACT

Catechetical coaching is one of forms to Christian education services carried out by the church. One of the functions of the ministry service assignment is to provide socialization catechism services for adolescents. Sidi catechism services purposed to adolescents' understanding through the true Christianity faith, so that they become adults who are responsible for living. The purpose of catechism is to know whether there is any influence of catechism on adolescent behavior in the GKI church Kasih Perumnas Sorong city. By teachings of catechism to youth people it is believed that they will be able to realize their faith in matters of testimony and service in the world. It can also be said that the purpose of catechism given to adolescents is to establish themselves as adolescents who become as a missionary person in the future.

Key words: Catechism, coaching and youth

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah merupakan bagian dari gereja dimana remaja merupakan generasi penerus di dalam wadah gereja. Pada masa ini remaja cenderung menjadi objek pembicaraan umum, bukan prestasi yang diraihinya atau kebaikan yang telah dilakukannya, melainkan karena penyimpangan-penyimpangan tingkah laku mereka sehari-hari, sehingga perbuatan-perbuatan mereka tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai kristiani. Penyimpangan-penyimpangan yang mereka lakukan di antaranya adalah: minum-minuman keras, berkelahi, tawuran, memakai narkoba, malas mengikuti kebaktian dan membantah perintah orangtua.

Mengingat masa remaja adalah masa yang sangat rentan untuk melakukan hal-hal yang tidak baik atau yang bersifat negatif, maka perlu pembinaan remaja dilakukan sedini mungkin. Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, saat ini banyak remaja terjerumus ke arah perbuatan atau tingkah laku yang kurang baik. Misalnya didalam hal pemakaian narkoba dan menonton VCD film porno. Selain itu, banyak remaja awalnya ingin mencoba-coba dan akhirnya lama kelamaan dia akan ketagihan dan ingin mengulanginya lagi. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pembinaan dari orangtua dan gereja. Para remaja perlu dibina dan dididik sedini mungkin agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif yang akan mengakibatkan perbuatan fatal terhadap dirinya sendiri, keluarga maupun dalam masyarakat. Untuk itu perlu perhatian yang cukup serius dari keluarga dan gereja dalam menyikapi hal tersebut.

Di dalam keluarga perlu adanya pendidikan rohani bagi anak remaja dan gereja sendiri bertugas memberikan pelayanan katekisasi sisi terhadap remaja untuk pembinaan tingkah laku mereka agar sesuai dengan nilai-nilai kristiani. . Dalam hal ini katekisasi sangat penting manfaatnya dalam kehidupan Kristiani. Katekisasi yang diberikan kepada remaja sangat penting sekali untuk mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus ke jenjang yang lebih dewasa untuk berbuat baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Dalam katekisasi, remaja juga dibimbing menuju kepada kedewasaan iman sebagai manusia yang beragama.

Katekisasi merupakan salah satu bentuk pelayanan pendidikan kristiani yang dilakukan oleh gereja. Istilah katekisasi berasal dari kerja bahasa Yunani: katekhein yang berarti: memberitakan, memberitahukan, menjelaskan, memberi pengajaran. Melakukan pengajaran menurut katekhein bukan hanya ditekankan dalam arti intelektualistas tetapi lebih kepada arti praktis, yaitu mengajar atau membimbing seseorang, supaya ia melakukan apa yang diajarkan kepadanya.

Dalam Alkitab telah diperintahkan bahwa pelayanan rohani di tengah-tengah keluarga Kristen secara terus menerus harus dilakukannya, yakni pada Ulangan 6: 6-7

“Apa yang telah Kuperintahkan kepadamu hari ini harus engkau perhatikan, haruslah engkau pengajarkannya berulang-ulang kepada anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumah, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”

Dari nats Alkitab tersebut dapat dilihat bahwa pengajaran dilakukan terus-menerus di tengah-tengah keluarga tanpa mengenal tempatnya, waktu maupun keadaan yang sedang dihadapi, agar mereka mengenal sang penciptanya dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamatnya. Agar mereka mau melakukan kewajibannya yaitu berbakti dan melakukan apa yang diperintahkan oleh Tuhan kepada sesama manusia.

Selanjutnya dalam Kitab Amsal 22:6 yang mengatakan:

Didiklah orang muda menurut ajaran yang patut baginya. Maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.

Dari nats tersebut dapat dilihat: bahwa pelayanan katekisasi perlu bagi remaja yaitu sebagai pedoman ataupun pegangan di sepanjang hidup hingga hari tuanya kelak. Untuk itu gereja harus memperlengkapi atau membina jemaatnya melalui Firman Tuhan secara berkesinambungan. Jadi katekisasi sidi memegang peranan penting dalam membentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Dalam hal ini katekisasi sangat penting manfaatnya dalam kehidupan Kristiani dan percaya kepada Yesus Kristus. Katekisasi yang diberikan kepada remaja sangat penting sekali untuk mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus ke jenjang yang lebih dewasa untuk berbuat baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Dalam katekisasi sidi remaja juga dibimbing menuju kepada kedewasaan iman sebagai manusia yang beragama.

Menurut pengamatan penulis, tingkah laku remaja di gereja GKI Kasih Perumnas, Sorong kurang mencerminkan sifat Kristiani. Contoh tingkah laku mereka yang kurang baik antara lain: kurang menghormati orang tua, melawan perintah orang tua. Banyak remaja beranggapan bahwa katekisasi yang diprogramkan gereja hanyalah suatu syarat untuk menikah nantinya. Dengan adanya anggapan seperti itu sehingga mereka menganggap apa yang telah diterimanya dari gereja cenderung diartikan hanya sebagai pengetahuan saja tanpa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. MASALAH

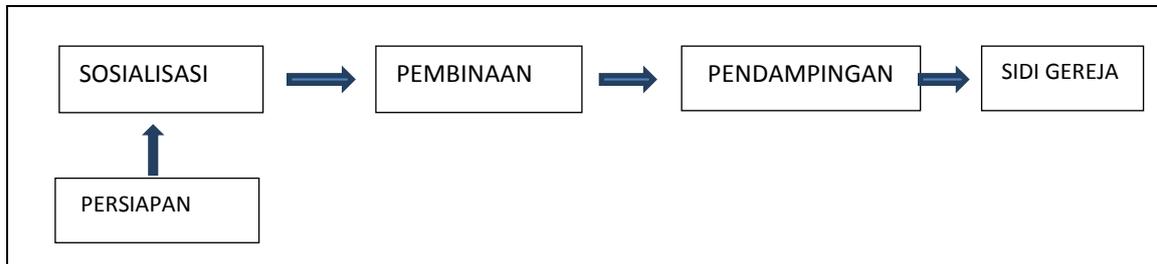
Menurut pengamatan penulis, yang menjadi masalah adalah tingkah laku remaja di gereja GKI Kasih Perumnas Sorong kurang mencerminkan sifat Kristiani. Contoh tingkah laku mereka yang kurang baik antara lain: kurang menghormati orang tua dan melawan perintah orang tua, minum aibon, perkelahian. Oleh karena itu, pembinaan katekisasi sangat diperlukan untuk membina karakter remaja Kristen yang baik. Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka beberapa solusi yang ditawarkan kepada pihak mitra adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan program di bidang Pembinaan Jemaat, khususnya bagian pendidikan.
- b. Pendidikan Katekisasi yang diberikan oleh para pengajar kepada anak-anak remaja, di jemaat GKI Kasih Perumnas Sorong.
- c. Pengajar Katekisasi menyiapkan materi ajar sesuai dengan kurikulum di Klasis GKI Sorong.
- d. Program Pendidikan Katekisasi yang dilaksanakan, dapat menghasilkan anak yang remaja yang memiliki karakter Kristen yang baik.

3. METODE

Metode Pelaksanaan yang dilakukan di dalam PKM ini yaitu Pendidikan Masyarakat: digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti a) pelatihan semacam *in-house training*; b) penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dari persiapan, sosialisasi, pembinaan dan Sidi gereja dilakukan selama 1 tahun kepada peserta katekisasi, dengan tahap sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program di bidang pembinaan jemaat kategori remaja dan pemuda, pendidik di jemaat GKI Kasih Perumnas Sorong.
- b. Sosialisasi dari pengajar-pengajar katekisasi kepada orang tua para katekisasi jemaat GKI Kasih Perumnas Sorong.
- c. Pembinaan dan pembinaan lewat materi ajar katekisasi sesuai dengan materi pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sinode GKI Kasih Perumnas, Sorong.
- d. Sidi Gereja, adalah tahapan terakhir remaja sudah siap untuk menjadi anggota sidi gereja. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dengan metode partisipatif dimana mitra sasaran ikut terlibat langsung baik dalam penerimaan materi dan diskusi. Selain itu juga, ada kegiatan katekisasi dimana remaja dilibatkan di dalam pelayanan-pelayanan di gereja.



Gambar 1. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di jemaat GKI Kasih Perumnas Sorong

Peta Lokasi Penelitian :



Gambar 2. Peta Lokasi jemaat GKI Kasih Perumnas Sorong

4. PEMBAHASAN

1. Katekisasi

Katekisasi adalah suatu usaha pengajaran agama Kristen yang di tujuhan kepada anggota jemaat di jemaat GKI Kasih Perumnas Sorong, khususnya kaum muda atau remaja umur 16 tahun sampai kepada orang dewasa yang belum kawin dan yang sudah menikah, agar mereka menjadi anggota jemaat yang dewasa dalam iman. Katekisasi sebagai tugas pelayanan gereja sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku remaja. Hal ini dapat di lihat dari tingkah laku mereka sehari-hari, baik itu dari proses belajar mengajar katekisasi sisi dan dari pengalaman hidup sekarang dengan menerima pengajaran katekisasi remaja dapat berbuat dan bertindak dan menunjukkan

tingkah laku yang baik, mengikuti kebaktian baik digereja maupun lingkungannya. Karena melalui kebaktian-kebaktian tersebut mereka diberi kesempatan untuk mendengar, memperdalam serta meneguhkan penghayatan iman akan firman Tuhan. Dengan demikian remaja menampakkan tingkah laku untuk memiliki, bertindak dan berbuat adil dalam hidupnya sehari-hari.

Untuk meningkatkan pengajaran katekisasi sisi di gereja hendaknya pihak gereja dapat melihat perkembangan zaman yang dihadapi oleh remaja. Untuk itu perlu adanya perencanaan dan pengelolaan mengenai program, kegiatan dan metodenya sehingga penyampaian pengajaran gereja terhadap remaja dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya perencanaan dan pengelolaan yang baik akan menarik minat para remaja untuk mengikuti pengajaran katekisasi sisi tersebut dan secara tidak langsung mereka terhindar dari pengaruh negatif lingkungan telah memberikan waktunya sebagian besar terhadap kegiatan remaja.

2. Tingkah laku Remaja

Dengan melihat kemajuan teknologi yang begitu pesat, dapat mempengaruhi tingkah laku remaja untuk berbuat hal-hal yang tidak mencerminkan kehidupan kristiani. Tingkah laku mereka banyak menyimpang dari ajaran-ajaran Kristen. Hal yang paling nyata dapat dilihat dari pergaulan mereka sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pergaulan bagi remaja adalah merupakan suatu sarana interaksi sosial. Disinilah remaja mulai memberi penilaian-penilaian terhadap masukan-masukan yang mereka terima, apakah masukan tersebut baik bagi dirinya atau sebaliknya. Oleh karena itu di dalam pergaulan remaja Kristen hendaklah harus betul-betul memperhatikan hal-hal yang berdasarkan ajaran kristiani yang berpegang teguh kepada perintah Allah sehingga hidupnya sesuai dengan kehendak Allah.

Remaja yang sudah menerima pengajaran Katekisasi Sidi yang diberikan oleh gereja haruslah berbeda tingkah lakunya dengan yang belum menerima katekisasi sisi tersebut. Mereka harus mencerminkan tingkah laku yang sesuai dengan etika Kristen dan mampu bertindak sebagai garam dan terang dunia dalam lingkungan sekitarnya. Tingkah laku yang di harapkan misalnya: Disiplin, bertanggung jawab, Sopan santun, Rajin, Taat dan Patuh.

3. Katekisasi dan Anak Remaja

Pelayanan katekisasi adalah merupakan tugas pokok gereja. Dalam hal ini gereja bukan hanya menyelenggarakan tetapi juga harus bertanggungjawab kepada perencanaan dan pelaksanaan katekisasi sisi tersebut. Sebagaimana tujuan dari pengajaran katekisasi sisi bukan hanya anak-anak yang diteguhkan menjadi anggota gereja yang resmi selain itu gereja juga harus memberitakan kabar kesukaan yang memanggilnya untuk mempercayainya segala janji Allah melalui Yesus Kristus sebagai juru selamatNya.

Dalam suasana belajar dan mengajar katekisasi sangat perlu menumbuhkan minat perhatian remaja agar pengikut katekisasi tersebut dapat lebih memberikan perhatian terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Di samping itu para pengajar katekisasi perlu mengkaji ulang sampai sejauhmana keberhasilan mengajarnya dalam memahami keberhasilan murid-muridnya dalam memahami pengajaran tersebut.

Untuk itu gereja perlu mengadakan program yang efektif dan relevan dan berminat pada pelajaran yang diberikan. Para pengajaran juga harus memperhatikan jenjang perobahan situasi kepemudaan yang lebih dewasa, yang berkaitan dengan itu pergaulan intim di sekolah, seks, kehidupan keluarga, persahabatan serta memperhatikan isu-isu yang lebih umum seperti perang, lingkungan ekonomi dan apa artinya menjadi murid Yesus yang dewasa dalam hidup beriman. Sehubungan dengan itu Riedens dan Richardson (1980:12) mengatakan bahwa: "Gereja harus dapat memberikan kepada anda bahan-bahan program yang terbaik yang dapat diperoleh. Bahan itu harus dapat memenuhi keperluan anda, berada pula dalam daftar pengertian anda, dapat menarik perhatian anda. Anda harus dilatih dalam kepemimpinan oleh sebab itu program dari remaja untuk remaja dan oleh remaja".

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa gereja harus dapat memberikan bahan-bahan pengajaran katekisasi sisi sesuai dengan perkembangan zaman dan menggunakan metode yang tidak membosankan bagi para remaja. Pihak gereja juga harus berusaha untuk memberikan motivasi bagi remaja agar mau datang mengikuti katekisasi sisi tersebut dengan kemauannya sendiri.

Terjadi kebosanan bagi kaum remaja dalam mengikuti katekisasi sisi ada kalanya disebabkan oleh bahan yang disampaikan tidak menarik perhatian remaja.

Menurut Robin dan Merchis Headfield (1979:89) ada delapan sebab pelayanan gereja yang membuat kurangnya perhatian remaja dalam mengikuti katekisasi di gereja antara lain:

1. Tempat pertemuan tidak cocok
2. Program tidak sesuai dengan mereka
3. Ada aktivitas lain yang lebih menarik perhatian mereka pada waktu yang sama
4. Waktunya tidak cocok
5. Pekerja-pekerjaannya tidak cocok
6. Para orangtua tidak mendukung program gereja
7. Cara menghadapi mereka salah
8. Remaja itu sendiri kurang dikendalikan

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa gereja harus memperhatikan perkembangan remaja dan perkembangan zaman agar mereka tidak merasa bosan dalam mengikuti katekisasi tersebut. Program-program yang tidak membosankan para anggota katekisasi adalah seperti membawa para remaja untuk rekreasi dan mengadakan acara *Bible Study*, melakukan Penelahan Alkitab (PA) di tempat yang luas dan nyaman.

Seperti yang telah diketahui bahwa sidi merupakan langkah yang penting bagi kehidupan remaja Kristen, dengan demikian remaja Kristen mau mengatakan dan mengaku bahwa ia sendiri mau bertanggungjawab tentang imannya dan kehidupan sebagai orang Kristen. Peranan aktif calon sidi dalam pengajaran katekisasi sidi sangatlah dipengaruhi oleh kemauannya dalam merencanakan pengajaran yang terarah dan termotivasi. Begitu juga dengan pelayanan-pelayanan gereja yang memberikan pengajar-pengajar katekisasi agar hendaknya menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tertulis dalam Matius 28: 19-20 yang berbunyi:

“Karena itu pergilah jadikanlah semua bangsa muridKu dari baptislah mereka dalam nama Bapa, anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepada mu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”.

Dalam pengajaran katekisasi tidak cukup hanya memeriksa calon sidi mengenai sejumlah pengetahuan alkitabiah atau teori saja, tetapi seorang calon sidi atau remaja dapat menyadari apa artinya isi dari pengakuan Iman tersebut bagi kehidupannya sendiri.



Gambar 3: Kegiatan Pendidikan Katekisasi bagi anak remaja di jemaat GKI Kasih Perumnas Sorong

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendidikan katekisasi bagi anak remaja dalam mewujudkan anak remaja Kristen yang memiliki karakter yang baik, disimpulkan bahwa diperlukan pengajar-pengajar katekisasi yang memiliki kompetensi di bidang ilmu masing-masing, yang bukan hanya dapat membentuk pengetahuan Alkitab dan sejarah gereja, tetapi sekaligus mampu membentuk karakter anak remaja yang lebih baik, lewat materi yang disampaikan. Ada 5 pengajar katekisasi di jemaat GKI Kasih Perumnas Sorong. Waktu mengajar dibagi tiap minggumya yaitu hari rabu, kamis dan minggu kelima pengajar memberikan materi berbeda, berdasarkan tema yang sudah dibagi dan ditentukan bersama. Pemberian materi bukan hanya teori tetapi juga dilakukan kegiatan praktek yaitu lewat ; memimpin ibadah, retreat dan games *out door*. Selama ini, pendidikan Katekisasi bagi remaja

sudah dilakukan setiap tahun, namun perlu adanya pembenahan kurikulum pendidikan katekisasi kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno JL. Ch, (1987). *Sekitar Katekisasi Gereja*. Jakarta; BPK Gunung Mulia
- Arikunto Suharsimi.(1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta; PT. Reneka Cipta
- Aritonang S. Jan.(1988). *Buku Pedoman Katekisasi Sidi Di GKPI*. Jakarta kantor Pusat
- Barth. C, (1993). *Teologi Perjanjian Lama*. Jakarta; BPK Gunung Mulia
- Boland. B. J. (1984). *Inti Sari Perjanjian Lama*. Jakarta; BPK Gunung Mulia
- Bonstrom, (1993). *Apakah Pengembalaan Itu*. Jakarta; BPK Gunung Mulia
- Bosehma H.(1995). *Ringkasan Pengajaran Alkitab*. Jakarta; BPK Gunung Mulia
- Gunarsa D. Singgih Dan Ny. Y. Singgi D. Gunarsa. (1991). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta; BPK Gunung Mulia
- Lembaga Pendidikan Kader GKJ/GKI Jateng, (1989). *Berkumpul Di Sekitar Kristus*. Jakarta; BPK Gunung Mulia
- LAI, (1996). *Alkitab*
- Porter R.J. (1987). *Katekisasi Masa Kini*. Jakarta; Yayasan Bina Kasih/OMF Cempaka Putih
- Relmariasia Tri Astuti,E. Dan Ubra Luis. (1993). *Pendidikan Agama Kristen Remaja*. Jakarta; Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Universitas Terbuka
- Sudjana, (1992). *Metode Penelitian*. Jakarta; PT. Reneka Cipta
- Van Niftrik G. C. (2001). *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta; BPK Gunung Mulia